LITERAL:

Disability Studies Journal

ISSN: 3024-9600 | Vol. 2. No. 2. 2024. pp 12-21 | DOI: 10.62385/literal.v2i02.136

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran *Google-Sites*

Damai Rahmat Raharjo*[1], Agustina Sri Purnami [2], Sarif Bukhori [3]

[1,2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan UH-III/1043 Yogyakarta 55167, Indonesia

[3] SMP Negeri 9 Yogyakarta, Jalan Ngeksigondo Kotagede Yogyakarta, 55172, Indonesia

* Email: damairahmat2017@gmail.com

Abstract: *Although differentiated learning has been recognized as an effective approach to meeting diverse learning needs in the classroom, it is challenging to use learning media that are interesting and efficient for all students, as is found by teachers. This study explores the impact of using Google Sites learning media in increasing students' learning motivation through a differentiated approach in the classroom. This research was conducted as classroom action research involving the students of Class VII A in SMP Negeri 9 Yogyakarta. This study was undertaken within two cycles, in which every cycle had stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods included observation, interview, and analysis of learning outcomes. The results showed a significant increase in students' learning motivation after implementing the differentiation approach by using Google sites as learning media. The practical implication of this study is that using technology in learning differentiation can increase students' participation and overall interest in learning.*

Keywords: *differentiated learning; learning motivation; Google sites*

Abstrak: Pembelajaran diferensiasi telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas. Akan tetapi, masih terdapat tantangan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efisien bagi semua siswa. Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media pembelajaran *Google sites* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan diferensiasi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan diferensiasi dengan menggunakan *Google sites* sebagai media pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi dalam diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: *Google sites*; pembelajaran diferensiasi; motivasi belajar

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran (Azhar, M., & Wahyudi, H., 2024), akan tetapi pada pembelajaran di kelas, masih terdapat berbagai tantangan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah pembelajaran diferensiasi (Handiyani, M., & Muhtar, T., 2022). Pembelajaran diferensiasi adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dengan cara memodifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A., 2024). Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. *Google sites*, sebagai salah satu alat pembelajaran digital, menawarkan potensi besar untuk mendukung pembelajaran diferensiasi (Hariyanto, H., Marsono, M., & Prasetya, D. D., 2023). Dengan kemampuannya untuk menyediakan konten yang beragam dan interaktif, *Google sites* dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan, melainkan juga proses penemuan. Dalam pembelajaran IPA, salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada motivasi belajar siswa. Menurut Emda (2017), menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan guru harus berusaha sekuat tenaga untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Mc Donald (dalam Kompri, 2016), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA Kelas VII di SMP Negeri 9 Yogyakarta, diketahui bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut sudah terbiasa menggunakan *smartphone* dalam kegiatan belajar. Siswa memiliki kemampuan kognitif dengan kategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Yogyakarta, siswa memiliki kecenderungan untuk menyukai pembelajaran yang dinamis, yakni yang memberikan kebebasan untuk berekspresi, misalnya dengan membuat produk presentasi dan menyampaikannya di dalam kelas. Namun, sebagian besar peserta didik masih merasa enggan untuk belajar secara kelompok, dibuktikan dengan siswa yang sering meminta ganti kelompok meskipun guru telah mengatur anggota kelompok. Siswa juga kurang menyukai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung menyukai pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Selain itu, para siswa juga kurang menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran apabila materi yang disampaikan bersifat teoritis dan tekstual.

Berdasarkan masalah tersebut, guru harus selalu berinovasi dalam proses mengajar dan perlu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan kelas, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan peserta didik dalam mempelajari IPA dapat diakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk mengenali dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPA, yaitu dengan memperhatikan diferensiasi konten, proses, dan produk (Wahyunu, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi pembelajaran. Menurut Fitriani (2017), guru harus memastikan bahwa ada hubungan antara kesesuaian strategi pembelajaran dengan fitur materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan mudah (Ramlawati dkk., 2017). Untuk itu, sebagai salah satu perwujudan strategi tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mampu memahami konsep pengetahuan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Salah satu media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang saat ini marak digunakan ialah Google Sites. Penggunan Google Sites dalam pembelajaran berdiferensiasi telah dikaji oleh beberapa peneliti. Faizah & Fathurrahman (2024) menggunakan metode kuasi eksperimen telah menerapkan Google Sites sebagai media pembelajaran IPAS di sekolah dasar dan hasilnya efektif. Wahyudi, et al (2024) menganalisa penggunaan Media Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan metode penelitian RnD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Tahir, et al (2024) juga membuktikan melalui penelitian quasi eksperimen penerapan media Google Sites pada mata pelajaran TIK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA N 6 Gorontalo Utara, Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan media Google Sites efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa (nilai). Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran berdiferensiasi di tingkat satuan pendidikan SMA masih kurang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji hal tesebut dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Kebaruan penelitian ini ialah penerapan media Google Sites sebagai media pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPA di SMA dengan penerapan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak penggunaan *Google sites* dalam konteks pembelajaran diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan utama: Apakah penggunaan *Google sites* dalam pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan *Google sites* sebagai media pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran diferensiasi menggunakan media pembelajaran *Google sites*. Penelitian ini dilakukan dalam

beberapa siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.
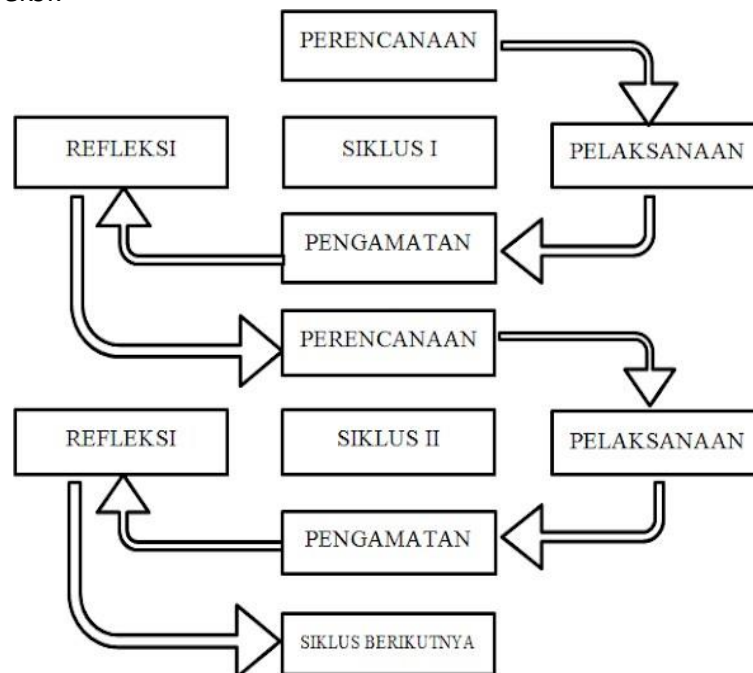
Gambar 1. Siklus kegiatan PTK

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi belajar IPA siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA siswa adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018). Adapun kisi-kisi angket tercantum dalam tabel 1.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis angket respon motivasi belajar siswa yaitu dengan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun rumus perhitungan persentase motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

NP = (R/SM)x 100%

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal ideal dari angket

Pedoman untuk indikator keberhasilan pelaksanaan ini adalah persentase motivasi belajar IPA siswa pada setiap siklus. Adapun indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi angket motivasi belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Jml	No. Butir
1.	Tekun menghadapi tugas	• Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh – sungguh • Tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas selesai	2	1,2
2.	Ulet menghadapi kesulitan tugas	• Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sulit dengan sungguh – sungguh • Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang banyak	2	3,4
3.	Menunjukkan minat belajar IPA	• Memperhatikan penjelasan dari pendidik • Antusias dalam mengikuti pelajaran IPA • Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar IPA	3	5,6,7
4.	Senang belajar IPA	• Bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPA • Belajar tanpa menunggu perintah guru / orang tua • Tetap belaajr walaupun tidak ada PR	3	8,9,10
5.	Berani berpendapat	• Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi • Menanyakan permasalahan yang sulit dimengerti kepada guru	2	11,12
6.	Kerjasama dalam belajar IPA	• Senang jika belajar di bentuk kelompok • Dapat bekerjasama saat tugas kelompok • Belajar bersama jika menemui kesulitan	3	13,14,15

Tabel 2. Kriteria keberhasilan tindakan

Keterangan	Persentase (%)
Sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	60-75
Kurang	55-59
Kurang sekali	<55

Sumber: Purwanto (2013: 103)

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan siklus pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan tes diagnostik terkait materi tata surya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa. Selain itu, tes diagnostik yang dilakukan tidak hanya seputar soal tes materi saja, namun juga dilakukan tes gaya belajar untuk mengetahui cara belajar masing-masing siswa di dalam kelas. Tes gaya belajar ini digunakan untuk pembagian kelompok belajar sehingga siswa dapat belajar secara homogen sesuai dengan gaya belajarnya dan dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajar. Menurut Sulistyani, dkk (2020), sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa karena ini akan memungkinkan guru

dapat mengatur setiap kelas sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa. Setidaknya, guru akan berusaha menentukan berbagai metode pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar siswa mereka. Selanjutnya, dalam pelaksanaan siklus pembelajaran terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yakni tentang planet di tata surya. Pada siklus I ini, siswa bekerja secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar. Terdapat 3 kategori utama dalam kelompok, yaitu kelompok auditori, kelompok visual, dan kelompok kinestetik. Panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus ini dibantu oleh *Google sites*. Pada siklus I, diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis motivasi belajar siklus I

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	86-100	0 0%	
Baik	76-85	8 24%	
Cukup	60-75	16 47%	**BAIK**
Kurang	55-59	7 21%	
Kurang sekali	<55	3 9%	
Rata-rata		76,74%	

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siklus I yaitu 76,75% dengan kategori baik. Selanjutnya, refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan untuk review ulang kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk siklus berikutnya

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Adapun materi yang dibahas pada siklus II yakni tentang benda-benda langit lainnyaPada siklus II , diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus II dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis motivasi belajar siklus II

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	86-100	2 6%	
Baik	76-85	12 35%	
Cukup	60-75	16 47%	**BAIK**
Kurang	55-59	3 9%	
Kurang sekali	<55	1 3%	
Rata-rata		80,56%	

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siklus II yaitu 80,56% dengan kategori baik. Selanjutnya, refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran siklus II.

Adapun hasil angket juga didukung dengan grafik setiap indikator yang juga mengalami peningkatan sebagai perbandingan pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada gambar 2.
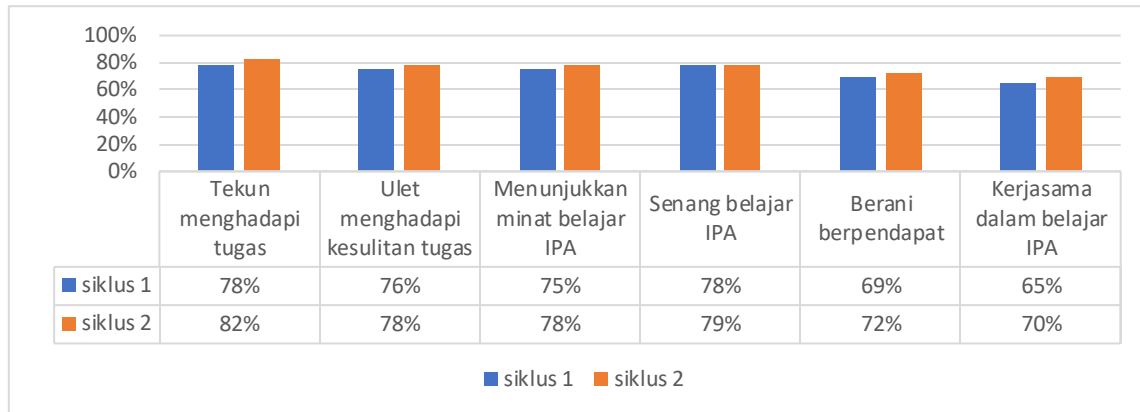
Gambar 2. Perbandingan tiap aspek motivasi belajar

Selain itu, diagram pada gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai total motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan observasi dan refleksi tindakan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran *Google sites* telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran *Google sites* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Yogyakarta.
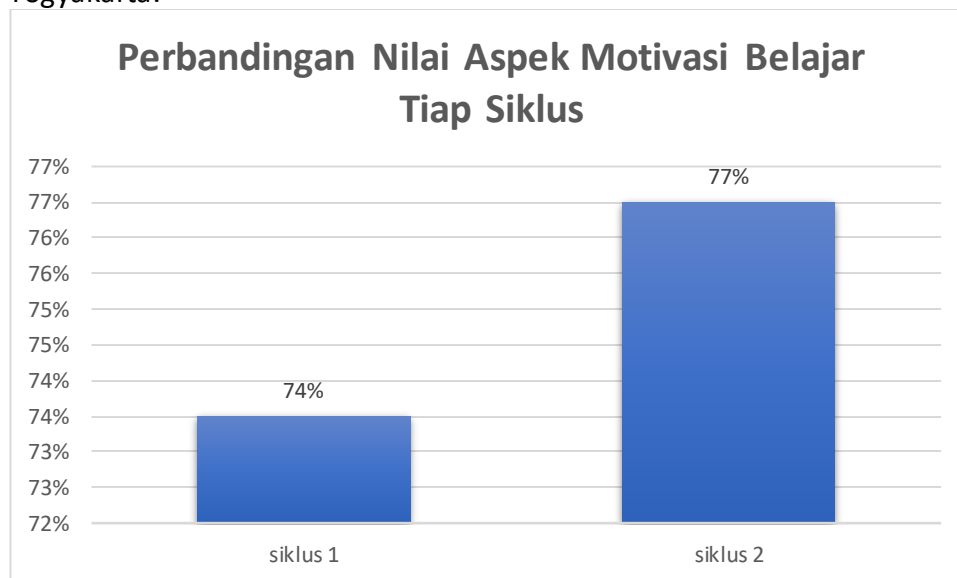
Gambar 3. Perbandingan nilai aspek motivasi belajar tiap siklus

Pengorganisasian pengalaman belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA dapat menjadi alternatif sebagai usaha untuk membentuk motivasi eksternal siswa. Pernyataan tersebut didasari pertimbangan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Winkel, 2017). Penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Putra Johan Bahagia (2017) menunjukkan hasil terhadap peningkatan

motivasi belajar IPA pada siklus I nilai rata- rata sebesar 72,69 dalam kategori baik, pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,56 dalam kategori baik dan peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 61,7% dalam kategori tidak tuntas, dan pada siklus II sebesar 88,2% dalam kategori tuntas.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kalangan siswa kelas VII di SMPN 9 Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Google Sites sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperbaiki hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web, seperti *Google Sites*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Endaryono et al., 2022; , Rosiyana, 2021; , Utami, 2023).

Dalam konteks SMPN 9 Yogyakarta, penggunaan *Google Sites* memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian oleh Hutapea menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Hutapea, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan senang ketika menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti Google Sites, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar (Rosiyana, 2021; , Utami, 2023; Hafifah et al., 2023; Syafitri, 2023).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Prayudi mengungkapkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites di SMK IT O'o Dompu menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan persentase kelayakan media mencapai 90% dan respon siswa yang sangat baik (Prayudi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa *Google Sites* tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran IPA menunjukkan hasil yang baik dalam hal motivasi dan pemahaman siswa (Utami, 2023).

Penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran di SMPN 9 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan (Endaryono, et al., 2022; Rosiyana, 2021; , Utami, 2023).

Simpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran *Google sites* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A menunjukkan adanya peningkatan pada materi tata surya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan 74.07% dan siklus II menunjukkan 77%. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi dalam diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, *1*(1), 1-15.

Emda, Anna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida

Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
Endaryono, E., Mahyudi, M., Saputra, A., & Kurniawan, I. (2022). Pelatihan pembuatan website pembelajaran menggunakan google site learning website development training using google site. *Jurnal Suara Pengabdian 45, 1*(2), 41-52. https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i2.88

Faizah, L. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Google Sites pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, *8*(2), 288-295.

Fitriani, Mellu. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Jurnal Biotek 5, p. 228-239.

Hafifah, S., Trisniawati, T., & Rahim, A. (2023). Eksplorasi media Balok Dienes dalam mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Literal: Disability Studies Journal*, *1*(01), 45–53. https://doi.org/10.62385/literal.v1i01.31

Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5817-5826.

Hariyanto, H., Marsono, M., & Prasetya, D. D. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Pengembangan Fasilitas Belajar. Id Google Sites sebagai Sumber Media Belajar Interaktif dalam Mendukung Hybrid Learning. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 817-828.

Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 178.

Hutapea, B. (2022). Analisis penggunaan aplikasi google classroom terhadap proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*(02), 295-300. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1645

Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(3), 2998-3009.

Prayudi, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan google sites untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *JUNDIKMA, 1*(1), 9-18. https://doi.org/10.59584/jundikma.v1i1.2

Purwanto, Ngalim. (2013). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramlawati, Sitti R. Y & Aunillah, I. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. Jurnal Sainsmat, p. 1-14.

Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran google sites dalam pembelajaran bahasa indonesia jarak jauh siswa kelas vii smp islam asy-syuhada kota bogor. *Jurnal Ilmiah Korpus, 5*(2), 217-226. https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903

Sulistyani, dkk. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020, 1 (2), 157-163.

Sungur, Semra & Ceren, T. (2006). Effect of Problem Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning. The Journal of Educational Research 99 (5), p 3017-320.

Syafitri, Z. (2023). Pengaruh permainan Uno Card berbasis Matematika terhadap kemampuan

mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak tunagrahita ringan kelas III SLB Bangun Putra Kasihan. *Literal: Disability Studies Journal*, *1*(02), 1–7. https://doi.org/10.62385/literal.v1i02.37

Tahir, A. A., Novian, D., & Ashari, S. A. (2024). Penerapan media pembelajaran interaktif menggunakan google sites untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA N 6 Gorontalo Utara: implementation of interactive learning media using google sites to increase students' interest in ict subjects in grade X at SMAN 6 north Gorontalo. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *9*(2), 37-49.

Utami, R. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis google sites dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah,* *2*(2), 394-401. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.400

Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3), 1064-1082.

Winkel, W. (2017). Psikologi Pengajaran.Jakarta: Grasindo.